

POLA PEMAHAMAN REMAJA TENTANG PERAYAAN IBADAT SABDA HARI MINGGU DAN HARI RAYA

Maria Goreti Goleng¹⁾, Wilfridus Samdirgawijaya,¹⁾ Zakeus Daeng Lio¹⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda

e-mail: maria.goretigoleng@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 14-07-2017, disetujui tanggal: 19-09-2017

Kata kunci: remaja,
perayaan sabda,
pemahaman
instrumental,
pemahaman
relasional, tata
perayaan, tata gerak,
petugas perayaan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman remaja di Stasi Santo Paulus Bumi Etam Kaubun, Paroki Santo Yosef Bontang, tentang Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya. Kajian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan analisis fenomenologis. Instrumen teoritik yang dipakai untuk mengukur pemahaman remaja diambil dari teori Skemp mengenai dua kategori pemahaman yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional, yang bisa berpola siklis ataupun non siklis. Indikator Pemahaman tentang Perayaan Sabda dilihat dari pemahaman terhadap Tata Perayaan Sabda, pemahaman terhadap Tata Gerak dan pemahaman terhadap Petugas dalam Perayaan Sabda hari Minggu dan hari Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD), Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman para remaja tentang Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya termasuk kategori pemahaman Relasional Sederhana, karena para remaja memahami dengan baik 2 dari 3 indikator dalam Perayaan Sabda yang disebutkan di atas, yakni Tata Gerak dan Petugas dalam Perayaan Sabda yang saling berkaitan. Sedangkan Pola Pemahaman remaja tentang Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya yang ditemukan adalah Pola Siklis. Pola siklis terjadi dengan adanya pemahaman para remaja mengenai hubungan saling terkait secara terus menerus antara empat aspek yaitu antara aspek sikap, pembelajaran, pemahaman dan keterlibatan. Hubungan antara keempat aspek tersebut timbul dalam kaitannya dengan tiga pemikiran sentral mengenai Perayaan Sabda yaitu Kerinduan Spiritual untuk mengikuti Perayaan Sabda, Menanggapi Undangan Ilahi yang telah mendorong hadir dalam Perayaan Sabda, serta Partisipasi aktif dan sadar dalam Perayaan Sabda.

Keywords:

adolescents,
celebration of words,
instrumental
comprehension,
relational
comprehension, order
of the celebration,
accompanying
liturgical gestures,
celebration
functionaries.

ABSTRACT

This study aims to get an illustration of the comprehension of the adolescents at the Santo Paulus Church-station of Bumi Etam, Kaubun, the Parish of Santo Yosef, Bontang, about the Celebration of Words, on Sundays and Holy Days. The research was conducted qualitatively using phenomenological analysis. The theoretical instruments for measuring the comprehension of the adolescents were derived from Skemp's theory of human comprehension categories which are either instrumental or relational, in a cyclical or non-cyclical pattern. The indicators for the adolescents' comprehension about the Celebration of Words were their understanding about the Order of the Celebration, the accompanying Liturgical Gestures, and the Liturgical Functionaries. The techniques for data collection were Focus Group Discussion (FGD), Observation, Interviews and Documentation. The results of the study showed that the comprehension of the adolescents at the Santo Paulus Church-station about the Celebration of Words,

belonged to Simple Relational Comprehension category, as the adolescents had sufficient understanding on 2 of the 3 above mentioned indicators, i.e., about the accompanying Liturgical Gestures, and the Liturgical Functionaries in the Celebration of Words, which are interrelated to each other. Their comprehension pattern was Cyclical, proved by their understanding of the continuous interrelation of the 4 aspects in the Celebration: attitude, lesson learned, understanding and participation. The 4 aspects emerged in their relation with the central ideas about the Celebration of Words, which comprise Spiritual Longing to have the Celebration of Words, Positive Response to the Divine Invitation urging the presence in the Celebration of Words, and Active Conscious Participation in the Celebration of Words.

Alamat Korespondensi:

Jl. WR. Soepratman, No.2, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121

Telp. (0541) 739914 | Email: jgvstpkbinainsan@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang yang berada pada periode atau masa antara anak-anak ke masa dewasa, masa usia belasan tahun, dan seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur dan mudah terangsang perasaannya.¹ Masa ini pun dianggap rawan dan kebanyakan orang tua menjadi gelisah dan khawatir terhadap anaknya yang menginjak usia remaja. Fenomena ini sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masa kini dan menjadi keprihatinan karena perkembangan remaja masa kini yang sedemikian rupa. Dalam masa-masa yang demikian rumit, remaja perlu dibimbing dengan baik, secara khusus dalam hal iman.

Para remaja ini masih dianggap memiliki rasa ingin tahu yang lebih atau mendalam terhadap apa yang telah dialaminya. Mereka seolah-olah suka hura-hura, semaunya sendiri, tidak bisa diatur dalam berliturgi.² Sebaliknya, liturgi sering dipandang sebagai aturan sakral dan baku, seakan-akan jauh dari gelora kerinduan orang muda. Prasangka ini bisa dipahami, karena sifat umum orang muda yang masih dalam masa pertumbuhan yang pesat. Mereka sedang berkembang dalam dimensi psikologis, intelektual, seksual-hormonal, emosi, peran sosial dan iman. Mereka memang sedang mengalami transformasi menuju kepribadian yang integral. Untuk itu, pendampingan dan perhatian bagi remaja yang sedang mencari jati diri sangat dibutuhkan. Orang-orang yang ada di sekitarnya memiliki peranan penting, seperti orang tua, orang dewasa yang dapat memberi teladan, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya yang dapat membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan yang baik tentang kehidupan dan imannya.

Remaja memiliki peranan penting dalam gereja. Remaja mengambil tugas sebagai Orang Muda Katolik (OMK) yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja khususnya dalam perayaan liturgi. Remaja merupakan harapan bagi gereja dalam melanjutkan karya pewartaan di dunia. Remaja di Stasi Santo Paulus Bumi Etam berjumlah 88 orang yang terdiri dari tingkat SMP-SMA dan telah lulus sekolah. Mereka termasuk OMK di stasi ini. Kenyataan yang ada, mereka cukup berpartisipasi dalam kegiatan gereja khususnya dalam perayaan liturgi, walaupun tidak menutup kemungkinan ada beberapa anak yang kurang aktif dalam hal ini. Partisipasi remaja secara khusus misalnya sebagai petugas dalam suatu perayaan. Remaja berpartisipasi biasanya karena adanya aturan-

aturan dari pengurus stasi atau orang-orang yang memiliki peranan di stasi, ada juga hanya sekedar ikut-ikutan dengan teman atau adanya kepentingan lain. hal ini mengindikasikan bahwa remaja kurang memahami perayaan sabda dengan baik.

Fenomena tersebut menjadi keprihatinan bagi remaja di Stasi Santo Paulus Bumi Etam, Paroki Santo Yosep Bontang. Berdasarkan keprihatinan yang ada, maka perlu adanya perhatian pastoral bagi remaja, melalui pembinaan liturgi khususnya tentang Perayaan Sabda Hari Minggu sehingga remaja mendapat pemahaman yang baik dan benar tentang liturgi Gereja. Pembinaan ini harus sampai pada pemahaman remaja tentang Perayaan sabda dan memotivasi mereka terlibat aktif di dalamnya. Perayaan Sabda harus dapat mendorong remaja merindukan Allah dan sesama dalam suatu perjamuan kudus berupa menyambut tubuh dan darah Kristus dalam perayaan ekaristi.

Tujuan penelitian yang penulis sampaikan hasilnya lewat penulisan ini yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai pemahaman Remaja Stasi Santo Paulus Bumi Etam Paroki Santo Yosep Bontang tentang tata perayaan sabda, tata gerak dan petugas liturgi dalam perayaan sabda hari minggu dan hari raya, serta gambaran mengenai pola pemahaman remaja stasi Santo Paulus Bumi Etam Paroki Santo Yosep Bontang tentang Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya.

KERANGKA ANALITIK/TEORITIK

a. Pemahaman

Skemp, membedakan dua jenis pemahaman yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional.³ Pemahaman instrumental diartikan sebagai pemahaman konsep yang saling terpisah dan hanya hafal rumus dalam perhitungan sederhana. Sedangkan pemahaman rasional termuat skema atau struktur yang dapat digunakan pada penjelasan masalah yang lebih luas dan sifat pemakaiannya lebih bermakna. Dalam arti bahwa dengan pemahaman relasional seseorang atau remaja dapat menjelaskan beberapa unsur penting yang ada di dalam Perayaan Sabda dan dapat menghubungkan satu dengan yang lainnya dengan benar.

b. Remaja

Remaja adalah mereka yang dalam masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁴ Remaja berasal dari kata Latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* selanjutnya mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Pada masa ini sebenarnya mereka tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga belum termasuk golongan dewasa atau tua. Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks, dkk 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya.

Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

c. Perayaan Sabda

Perayaan Sabda juga merupakan ibadat resmi Jemaat pada hari Minggu. Perayaan Sabda biasanya diselenggarakan kalau tidak ada imam yang dapat hadir untuk merayakan Ekaristi. Untuk pelaksanaan perayaan sabda ini Gereja Katolik Indonesia memiliki tata perayaan sabda, misalnya dapat ditemukan dalam buku perayaan sabda hari minggu dan hari raya. Dalam perayaan sabda tuhan hadir dalam sabda-nya, karena ia sendirilah yang berbicara bilamana dalam gereja alkitab dibacakan.

Pada 25 Mei 1969 Kongregasi untuk Ibadat *menerbitkan Ordo Lectionum Missae* (OLM) dan diterbitkan ulang pada 21 Januari 1981. Pada OLM ini, disampaikan asas-asas umum untuk perayaan liturgi sabda Allah, perayaan liturgi sabda dalam ekaristi, tugas pelayanan dalam perayaan liturgi sabda di dalam perayaan ekaristi, tata susunan umum bacaan misa, rincian bacaan misa, penyesuaian, penerjemahan, pelengkap tata bacaan misa. Untuk bacaan misa pada hari minggu dan hari raya, misalnya, disediakan tiga lingkaran tahun yakni tahun A, tahun B, dan Tahun C.

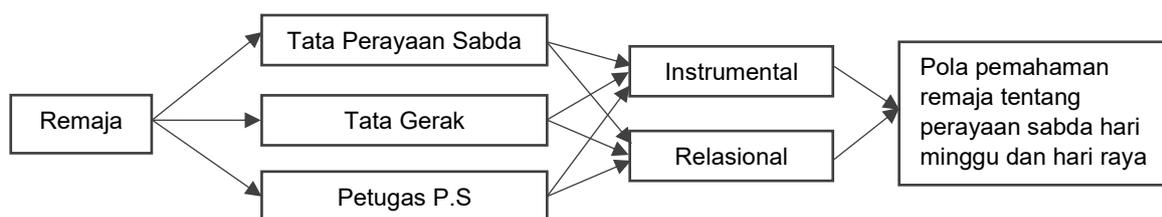
Istilah Ibadat Sabda sebenarnya sudah langsung menunjuk ibadat sabda di luar perayaan ekaristi. Ibadat sabda seperti ini dapat berlangsung dalam rangka perayaan sakramen lain ataupun upacara pemberkatan dan perayaan sabda hari minggu tanpa imam. Kemungkinan ini ditandakan oleh konstitusi liturgi yang berkata "hendaknya dikembangkan perayaan sabda Allah pada malam menjelang hari-hari raya agung, pada beberapa hari biasa dalam masa adven dan prapaskah, begitu pula pada hari-hari minggu dan hari-hari raya, terutama di tempat-tempat yang tiada imamnya. Dalam hal itu, perayaan sabda hendaknya dipimpin oleh diakon atau orang lain yang diberi wewenang oleh uskup" (SC 35,4). Demikian pula dalam rangka pertemuan jemaat di lingkup kecil seperti dalam kelompok atau lingkungan, bisa diadakan ibadat sabda yang dilanjutkan dengan sharing iman dan doa bersama.

Dalam perayaan sabda hari minggu ataupun hari raya memiliki struktur atau tata perayaan. Tata perayaan sabda terdiri dari bagian-bagian berikut:⁵

- a. Pembukaan, yang tujuannya adalah supaya seluruh umat yang berhimpun membentuk diri menjadi satu persekutuan dan menyiapkan diri agar layak merayakan ibadat.
- b. Liturgi Sabda, yang di dalamnya Allah sendiri bersabda kepada umat-Nya untuk menyatakan misteri penebusan dan penyelamatan, lalu umat menanggapi dengan menyatakan iman dan menyampaikan doa umat.
- c. Doa Pujian, yang dengannya Allah memuliakan karena kemuliaan dan keagungannya.
- d. Komuni, yang dengannya dialami dan diwujudkan persatuan dengan Kristus dan dengan saudara-saudari seiman, terutama dengan mereka yang pada hari itu mengambil bagian dalam perayaan ekaristi.
- e. Penutup, yang dengannya diungkapkan hubungan antara perayaan liturgi dan kehidupan sehari-hari.

Dalam liturgi terdapat tata gerak yang dipandang sebagai unsur perayaan yang penting. Dengan tata gerak umat mengungkapkan dan membangun persekutuan, mengungkapkan suasana batin, mewujudkan dan merangsang partisipasi.⁶ Ada beberapa sikap pokok dalam liturgi antara lain: berjalan, tanda salib dan berkat, berlutut dan membungkuk, menebah dada, duduk, berdiri, merentangkan tangan dan mengatupkan tangan, menyembah, bersalaman. Selain itu ada petugas dalam perayaan sabda. Petugas-petugas yang lazim dalam perayaan sabda hari minggu adalah umat, pemimpin ibadat, lektor/pembaca, pemazmur, komentator, petugas tata tertib, kolektan atau petugas kolekte, paduan suara/koor, dirigen (koor/umat).

d. Kerangka Konsep



METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Paroki Santo Yosep Bontang, tepatnya di Stasi Santo Paulus Bumi Etam Kecamatan Kaubun, Kabupaten Kutai Timur Propinsi Kalimantan Timur. Waktu Pelaksanaan penelitian dimulai pada April 2016 sampai pada Mei 2016. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Pada penelitian ini informan yang dijadikan sumber data adalah remaja dan tokoh umat (ketua dewan pastoral stasi, pembina remaja, seksi liturgi stasi, guru agama katolik/katekis, prodiakon).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, *focus group discussion*, wawancara, dan dokumentasi. kegiatan observasi dilaksanakan pada hari minggu tepatnya dalam perayaan sabda hari minggu. Kegiatan observasi ini mau melihat kehadiran remaja dalam perayaan sabda hari minggu dan melihat remaja yang bertugas atau berpartisipasi dalam perayaan sabda. Selanjutnya melaksanakan diskusi terfokus (FGD) untuk mengetahui pemahaman remaja tentang perayaan sabda hari minggu dan hari raya dan melaksanakan wawancara. Wawancara ini dilakukan terhadap remaja dan tokoh umat (ketua dewan pastoral stasi, seksi liturgi dewan pastoral stasi, pembina orang muda katolik, guru agama dan prodiakon). langkah-langkah analisis wawancara yang digunakan adalah analisis fenomenologis.

Pemahaman remaja dilihat dari 3 indikator yaitu pemahaman terhadap tata perayaan sabda, pemahaman terhadap tata gerak dan pemahaman terhadap petugas dalam perayaan sabda hari minggu dan hari raya. Dari ke 3 indikator tersebut dapat digambarkan bahwa jika seorang remaja memahami ketiga indikator tersebut (Tata Perayaan Sabda, Tata Gerak dan Petugas) maka dia berada pada pemahaman relasional kompleks. Tetapi jika remaja yang hanya bisa memahami dua indikator misalnya tata gerak dan petugas atau tata gerak dan tata perayaan sabda atau petugas dan tata perayaan sabda saja dalam perayaan sabda maka dia berada pada pemahaman relasional sederhana. Selanjutnya

jikalau ada remaja yang hanya memahami satu indikator saja misalnya hanya Tata perayaan sabda saja atau tata gerak saja atau petugas saja maka dia berada pada pemahaman instrumental.

Gambaran pemahaman dengan 3 tingkatan tersebut di atas, yaitu pemahaman instrumental, pemahaman relasional sederhana dan pemahaman relasional kompleks merupakan pengembangan dari teori Skemp yang hanya menggunakan 2 jenis pemahaman yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Dalam kajian ini Peneliti menggunakan perluasan dari teori Skemp dengan menggunakan tiga kategori yakni pemahaman instrumental, pemahaman relasional sederhana dan pemahaman relasional kompleks sebagai instrumen analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa remaja setiap minggunya terlibat mengikuti Perayaan Sabda, terlihat dari kehadiran mereka cukup banyak setiap minggunya yaitu 40-50 orang dan mereka terlibat sebagai petugas dalam perayaan sabda. Namun yang terpenting dari data observasi ini adalah melihat keterlibatan remaja sebagai petugas dalam perayaan sabda. Dari data yang ada tersebut remaja setiap minggunya remaja bertugas sebagai lektor, ada beberapa minggu bertugas juga sebagai pemazmur, anggota koor dan dirigen. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa remaja terlibat sebagai seorang petugas dalam perayaan sabda hari minggu dan hari raya.

Hasil analisis *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi terfokus adalah menemukan data berkaitan dengan remaja dalam pemahamannya tentang perayaan sabda, yang dilihat dari tiga indikator yakni tata perayaan sabda, tata gerak dan petugas dalam perayaan sabda. Pemahaman remaja tentang tata perayaan sabda hari minggu dan hari raya masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari data yang ada menunjukkan bahwa dari 5 orang remaja yang menanggapi proses FGD tentang tata perayaan sabda mengatakan kalau mereka kurang paham tentang tata perayaan sabda, dan dari jawaban mereka yang mengatakan bahwa mereka sendiri belum paham dan perlu belajar lagi, hanya 1 orang yang menyebutkan urutan Tata Perayaan Sabda dan ditambahkan oleh 1 orang namun belum lengkap.

Pemahaman remaja tentang tata gerak dalam perayaan sabda hari minggu dan hari raya adalah cukup. Dilihat dari data yang ada bahwa tanggapan remaja, mereka menyebutkan beberapa tata gerak yang sering lakukan misalnya berdiri, duduk, berlutut, hormat, tanda salib dan bersalaman. Dari 3 orang yang memberi tanggapan mereka saling menambahkan jawaban mereka dan ada yang menjelaskan, dengan demikian menunjukkan bahwa mereka cukup paham.

Pemahaman remaja tentang petugas dalam perayaan sabda hari minggu dan hari raya adalah cukup. Data yang diperoleh dari FGD ini menunjukkan bahwa mereka paham menjelaskan siapa-siapa saja yang disebut dengan petugas dan mengaitkan kepada pengalaman mereka sebagai petugas. Dari 4 orang yang memberi tanggapan dapat menjelaskan dengan baik tentang petugas tersebut.

Data yang ditemukan dalam wawancara menunjukkan bahwa remaja memahami 2 indikator yaitu tata gerak dan petugas dalam perayaan sabda hari minggu dan hari raya. Dengan demikian gambaran pemahaman remaja tentang perayaan sabda hari minggu dan hari raya adalah pemahaman relasional sederhana.

Pemahaman remaja tentang perayaan sabda hari minggu dan hari raya tersebut bila dilihat dari perspektif hubungannya dalam empat aspek yang saling terkait dan berlangsung secara terus menerus dalam diri remaja yang sedang berkembang, yakni aspek sikap, pembelajaran, pemahaman dan keterlibatan, maka bisa dilihat dengan lebih jelas bagaimana pola pemahamannya. Sikap merupakan perasaan dan pikiran yang mendorong kita bertingkah laku atau bertindak ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Dalam diri seorang remaja untuk memahami perayaan sabda secara baik membutuhkan suatu sikap yang datang dari dalam diri yaitu niat dan kesadaran diri. Niat merupakan keinginan hati untuk melakukan sesuatu, selain itu ada kesadaran diri yang merupakan proses dimana seseorang memahami dan mengerti akan suatu keadaan yang menjadikan ia sendiri sadar dan paham betul dengan apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi. Kemudian Pembelajaran mempengaruhi pemahaman seseorang.

Aspek pembelajaran merupakan suatu bentuk hasil pembinaan-pembinaan, latihan-latihan atau pengalaman bagi seseorang. Ketika seorang remaja yang sudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik yaitu berupa pembinaan-pembinaan, latihan-latihan, kegiatan tertentu dan lain sebagainya maka remaja tersebut akan paham secara baik tentang perayaan sabda. Setelah remaja paham, maka pemahamannya akan mempengaruhi keterlibatannya dalam perayaan sabda. Keterlibatan berarti seseorang mau ikut serta atau ambil bagian dalam kegiatan tertentu. Termasuk dalam keterlibatan yaitu hadir dan aktif. Hadir adalah datang menghadiri acara atau kegiatan tertentu. Aktif adalah giat bekerja, berusaha ambil bagian dalam acara atau kegiatan yang dilakukan.

Seorang remaja yang paham tentang perayaan sabda akan terlibat secara baik juga dalam perayaan sabda. Jika pemahamannya kurang baik tentang perayaan sabda maka keterlibatannya pun kurang sehingga ia akan ngobrol dengan temanya. Kemudian keterlibatan mempengaruhi sikap, semakin dia terlibat semakin terbentuk rasa ingin tahu tentang Perayaan Sabda maka mendorong dia untuk mau belajar kembali dan semakin paham. Hubungannya akan terjadi seperti itu secara terus menerus. Sikap seseorang tidak bisa secara langsung mempengaruhi pemahaman, karena dia harus melewati satu proses yaitu pembelajaran baik secara formal maupun tidak, terorganisir melalui pembinaan-pembinaan atau mencari tahu atau berusaha sendiri karena melalui pembelajaran dia akan paham. Ketika dia paham maka dia akan terlibat. Dengan demikian ada suatu pola siklus dalam pembentukan dan penerapan pemahaman.

Dari hasil kajian ini diketahui bahwa pola pemahaman remaja tentang perayaan sabda hari minggu dan hari raya memperlihatkan pola siklus yaitu adanya hubungan saling terkait secara terus menerus antara empat aspek yaitu aspek sikap, aspek pembelajaran, aspek pemahaman dan aspek keterlibatan. Pola siklus merupakan suatu proses yang terjadi terus menerus secara berulang dan tidak terpaku pada satu titik tertentu namun hubungannya berputar melingkar dan terjadi perubahan-perubahan secara berkesinambungan.

Hasil penelitian dapat berimplikasi secara pastoral dan kateketis. Implikasi pastoral dari hasil penelitian ini berdasarkan pola siklus adalah pembinaan terhadap remaja harus berkesinambungan, dalam arti bahwa pembinaan dalam suatu kegiatan pada satu aspek harus ada hubungan dengan kegiatan pada aspek yang lain, tidak membuat pembinaan secara terpisah atau seolah-olah tidak ada hubungan dengan pembinaan sebelumnya. Pembinaan ini harus sampai pemahaman remaja tentang perayaan sabda dan memotivasi mereka pada kerinduan akan perayaan ekaristi. Perayaan sabda tidak dapat terlepas dengan perayaan ekaristi. perayaan sabda harus dapat mendorong umat merindukan Allah dan sesama dalam suatu perjamuan kudus berupa menyambut tubuh dan darah Kristus dalam perayaan ekaristi.

Jika seorang remaja berada dalam kerinduan akan perayaan ekaristi sebagai aspek sikap dalam pola siklus maka ia akan berupaya untuk menghargai dan menjawab undangan dari Allah. Undangan dari Allah sebagai tawaran dari Allah dan umat dituntut untuk menanggapi-Nya. Tanggapan akan undangan dari Allah ini berupa kehadiran remaja untuk mengikuti perayaan liturgi dalam gereja. Undangan dari Allah juga sebagai aspek pembelajaran yang terus menerus sehingga semakin memantapkan hati remaja sebagai umat Allah dalam menanggapi-Nya.

Setelah memantapkan hati dalam menanggapi undangan dari Allah maka remaja akan berpartisipasi aktif dan sadar dalam Perayaan. Aktif maupun sadar dalam berpartisipasi berarti remaja melakukan tata gerak dengan baik dan benar sehingga perayaan berlangsung dengan sakral dan dapat dimaknai dengan baik. Dalam hal ini berarti remaja sudah memahami perayaan sabda. Jika seorang remaja telah memahami Perayaan Sabda maka ia dapat terlibat dengan baik dalam perayaan tersebut. Keterlibatan ini sebagai ungkapan pemahamannya dan dapat diwujudkan dengan baik sebagai petugas dalam perayaan sabda. Petugas dalam perayaan sabda sebagai keterlibatan secara khusus oleh beberapa umat yang telah disiapkan misalnya sebagai lektor, pemazmur, dirigen, anggota koor, dan pemimpin ibadat.

Pola siklus berimplikasi secara kateketis, yaitu pendidikan dan pengajaran iman atau agama tidak terlepas dari aspek-aspek kehidupan yang lain. Sehingga ketika seorang remaja mendapat pembinaan agama tidak terlepas dari kehidupan nyata. Kegiatan pembinaan juga dapat membantu pendidikan iman remaja dan memenuhi kebutuhan mental dan moral remaja sebagai penerus Gereja. Pembinaan dan pendidikan iman sangat penting bagi remaja, maka pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat melaksanakan pembinaan-pembinaan dan pendidikan iman baik oleh DPS, pembina remaja, guru agama atau katekis, dan dari pihak paroki. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pelayanan kepada sesama dalam kesatuan umat Allah yang saling mendukung.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil Penelitian memaparkan bahwa pemahaman remaja tentang perayaan sabda hari minggu dan hari raya berada pada pemahaman relasional sederhana yaitu remaja memahami 2 indikator dalam perayaan sabda, Tata Gerak dan petugas dalam perayaan sabda. Sedangkan pola pemahaman remaja tentang perayaan sabda hari minggu dan hari raya yang ditemukan adalah pola siklus. Pola siklus yaitu adanya hubungan saling terkait

secara terus menerus antara empat aspek yaitu antara aspek sikap, pembelajaran, pemahaman dan keterlibatan.

Adapun pandangan gereja dalam pedoman umum dan pedoman khusus tentang perayaan sabda hari minggu menjelaskan tiga ide sentral dalam perayaan sabda yaitu kerinduan spiritual, menanggapi undangan ilahi dan partisipasi. Hubungan ide sentral ini dengan pola siklus pemahaman remaja menjelaskan bahwa setiap umat manusia memiliki kerinduan secara khusus untuk berjumpa dengan Allah dan memperoleh keselamatan dari pada-Nya. Dalam Kerinduan akan Perayaan Ekaristi seseorang akan berupaya untuk menghargai dan menjawab undangan dari Allah dan hadir untuk mengikuti perayaan liturgi. Memenuhi Undangan dari Allah juga sebagai pembelajaran untuk berusaha terus menerus memantapkan hati sebagai umat Allah dalam menanggapi Undangan-Nya.

Tanggapan itu tampak pada partisipasi aktif remaja dalam mengikuti Perayaan Liturgi. Partisipasi remaja dengan melakukan tata gerak dengan baik dan benar dalam perayaan sehingga suasana perayaan berlangsung dengan sakral dan dapat dimaknai dengan baik. Seorang remaja bila telah memahami Perayaan Sabda dengan baik maka ia dapat terlibat dengan baik pula dalam perayan tersebut. Keterlibatan ini sebagai ungkapan pemahamannya dan dapat diwujudkan dengan baik bila menjadi Petugas dalam Perayaan Sabda. Petugas dalam Perayan Sabda. Kesempatan keterlibatan secara khusus oleh umat yang telah disiapkan dalam Perayaan Liturgi, misalnya sebagai Lektor, Pemazmur, Dirigen, Anggota koor, dan Pemimpin Ibadat.

Rekomendasi yang bisa penulis sampaikan kepada beberapa pihak sehubungan dengan temuan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja: perlu meningkatkan pemahaman khususnya dalam Tata Perayaan Sabda sehingga remaja dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.
2. Dewan Pastoral Paroki dan Dewan Pastoral Stasi:
 - a) perlu menjalin kerjasama dengan Dewan Pastoral Paroki Santo Yosep Bontang untuk memperhatikan kebutuhan Umat di Stasi Santo Paulus, khususnya dalam pembinaan iman remaja dan pendampingan OMK;
 - b) juga perlu diadakan pembinaan atau pelatihan, seminar atau sosialisasi tentang Perayaan Liturgi Gereja baik mengenai Perayaan Sabda Hari Minggu maupun Perayaan Ekaristi.
3. Umat Stasi Santo Paulus Bumi Etam: khususnya orangtua dari para remaja perlu memotivasi dan mendukung remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan gereja yang dilaksanakan oleh pihak Dewan Pastoral Stasi atau pihak Paroki dalam meningkatkan pengetahuan remaja, pengembangan bakat dan minat remaja, dan yang terutama peningkatan dan perkembangan iman remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, Sarlito W., Psikologi Remaja. Cet.17. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nurihsan, Achmad Juntika, Prof., Dr., M.Pd dan Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd. Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja. Cet.2. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Windhu, I. Marsana, Mengenal 25 sikap liturgi, Cet.17. Yogyakarta: Kanisius: 2015.
- Arikunto, Suharsimi Prof. Dr. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Cet. 14, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- <http://www.katolisitas.org/7805/orang-muda-katolik-omk-dan-liturgi/> Diakses 27 Nov 2015/11:31
- <http://danapriyanto.blogspot.co.id/2013/01/indikator-kemampuan-kognitif%201486.html> diakses pada 16 Maret 2016/21:05

END NOTES

- ¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet.17, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 2
- ² Orang Muda Katolik (OMK) dan Liturgi, [http://www.katolisitas.org/7805/orang-muda-katolik-omk-dan-liturgi/27 Nov 2015/11:31](http://www.katolisitas.org/7805/orang-muda-katolik-omk-dan-liturgi/27%20Nov%202015/11:31)
- ³ <http://danapriyanto.blogspot.co.id/2013/01/indikator-kemampuan-kognitif%201486.html> diakses pada 16 Maret 2016/21:05
- ⁴ Prof.Dr.H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. 14 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 184
- ⁵ Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), op. cit. Hal: 28
- ⁶ I. Marsana Windhu., Mengenal 25 sikap liturgi, Cet.17, (Yogyakarta: Kanisius: 2015)
- ⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 172